

### BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi adalah cara berfikir seseorang berupaya untuk mendalami serta menemukan wawasan tentang dunia sosial. Metodologi ini juga digunakan untuk mencari deskripsi dan penjelasan mengenai perihal keistimewaan dari seorang bila dibandingkan dengan yang umum. Metode penelitian adalah metode pengumpulan data yang objektif dengan tujuan dan fitur khusus.<sup>1</sup> Bagi kamus besar bahasa Indonesia, tata cara ialah metode kegiatan yang mempunyai sistem untuk memudahkan melakukan sesuatu aktivitas untuk buat menggapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>2</sup> Penelitian bertujuan untuk memberikan balasan pada “ketidakpastian”. Pada prinsipnya peneliti tidak dapat membenarkan dengan hanya bersumber realitas subjek yang akan diteliti (adil). Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi yang diterima langsung dari individu, kelompok, materi-materi pemilihan, serta bermacam basis data lain.<sup>3</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian filsafat *postpositivisme* digunakan untuk mempelajari situasi objek ilmiah. Menurut *Erickson*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya membuat dan mendeskripsikan dalam beberapa cara naratif tindakan percobaan dan konsekuensinya dalam hidup mereka. *Denzim& Lincoln* melaporkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai kerangka alami dengan arti menjelaskan kejadian yang terjalin serta mencoba menghubungkan bermacam tata cara yang terdapat.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, hingga bisa disimpulkan jika peneliti kualitatif ini merupakan pengumpulan informasi dengan kerangka acuan objektif atau metode naturalistik yang memiliki makna menafsirkan peristiwa di mana peneliti harus instrument kunci. Banyak orang yang menggunakannya dalam bidang sosial penelitian kualitatif. Alasan mengapa penulis

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017), 2.

<sup>2</sup> Muh Luthfiyah dan Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 6.

<sup>3</sup> Mohammad Mustari, M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 26.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017), 15.

menggunakan penelitian kualitatif berfokus terhadap “Teori paradigma naratif salat dalam film Merindu Cahaya De Amstel” yang digunakan sebagai media dakwah di era modern. Dakwah digital saat ini sudah banyak dilakukan seperti film edukasi yang terdapat dakwah di dalamnya kemudian diunggah melalui youtube, telegram, bahkan ditayangkan di bioskop.

#### **B. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian bermuatan lokasi serta durasi melakukan penelitian. Lokasi penelitian serta lamanya waktu dilakukan termasuk dalam pengaturan penelitian. Dalam skenario ini, penting untuk menentukan lokasi investigasi terhadap masalah yang sedang berlangsung. Misalnya, di rumah tangga, industri, badan pengatur, jalur, dan lembaga pendidikan, antara lain. Penerapan atau posisi penelitian ini dapat ditemukan pada film Merindu Cahaya De Amstel yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan telah diputar di bioskop mulai tanggal 20 Januari 2022. Penonton film ini terus bertambah setiap kali diputar. pada platform digital maxstream.

#### **C. Subjek Penelitian**

Karena penelitian kualitatif bermula dari suatu isu yang ada dalam setting sosial tertentu, maka istilah “populasi” tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, subjeknya bisa apa saja mulai dari keadaan sosial hingga kejadian alam dan hal-hal lain semacam itu juga. Contoh-contoh dari latar sosial tertentu, beserta temuan penelitiannya masing-masing, disebarluaskan ke daerah lain dengan latar sosial yang analog dengan yang ditampilkan dalam isu yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, contoh tidak disebut sebagai responden; sebaliknya, mereka disebut sebagai narasumber, informan, dan partisipan. Alhasil, film Merindu Cahaya De Amstel yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu akan menjadi fokus investigasi ini.

#### **D. Sumber Data**

Lokasi dari mana seseorang memperoleh informasi disebut sebagai sumber informasi itu. Metode penelitian kualitatif mengandung ciri-ciri dimana peristiwa sosial yang diteliti perlu dipahami secara lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, menetapkan validitas sumber informasi yang digunakan untuk verifikasi sangat penting. Informasi primer dan sekunder adalah dua kategori informasi yang dapat diperoleh sebagai hasil dari cara sumber informasi diperoleh. Dalam bidang studi tertentu, kata "informasi primer" mengacu pada bahan sumber yang paling langsung terkait dengan orang, data, periode sejarah, atau konsep yang sedang diteliti. Singkatnya, dari mana informasi yang

disampaikan langsung berasal. Di sisi lain, informasi sekunder adalah sumber informasi yang perlu diambil sebelum studi saat ini dilakukan, setelah itu penelitian berbasis informasi primer harus dilakukan. Dengan kata lain, informasi sekunder berasal dari sumber yang menyebarkan data secara tidak langsung, seperti melalui media individu atau arsip lain.<sup>5</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah paradigma naratif salah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*. Bentuk data tersebut berupa audio visual film yang dapat diteliti atau dinikmati secara online melalui aplikasi youtube, telegram dan secara offline dengan cara mengunduhnya terlebih dahulu. Di sisi lain, informasi dikumpulkan dari sumber sekunder, seperti buku referensi, buku harian, dan berbagai situs online lain yang relevan dengan topik, yang dapat ditemukan di sumber sekunder.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena pentingnya tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan. Tanpa mengetahui metode survey informasi sampai peneliti menerima informasi tersebut memenuhi standar informasi yang ditetapkan.<sup>6</sup> Untuk mencapai tujuan penelitian, pengumpulan data sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun tekniknya dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode yaitu:

*Pertama*, dasar dari semua agen ilmiah adalah observasi. Akademisi hanya dapat memberikan layanan berdasarkan informasi, yaitu fakta dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi. Pengamatan, menurut Sutrisno Hadi, merupakan proses yang kompleks; Pendekatan pengumpulan data berdasarkan pengamatan digunakan jika penelitian yang diamati tidak terlalu luas.<sup>7</sup>

Ada dua jenis observasi: pemantauan analitis atau non-peserta, dan pemantauan partisipasi atau keterlibatan. Dalam observasi non-partisipan, peneliti adalah pengamat yang tidak memihak dan tidak mengambil bagian.<sup>8</sup> Sebaliknya pemantauan pelibatan ataupun kesertaan merupakan tata cara yang banyak dipakai. Peneliti turut

---

<sup>5</sup> Mohammad Mustari, M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 40.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017), 224.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017), 145.

<sup>8</sup> Mohammad Mustari, M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 63.

melaksanakan pemantauan dan apa yang dilakukan pangkalan informasi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik partisipan yang terdiri dari melihat objek. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat bagian dari film *Missing Cahaya de Amstel* yang berlatarkan waktu shalat. Setelah itu, memilih, dan melakukan analisis sesuai dengan model kajian yang digunakan. Dalam lingkup penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan teori paradigma naratif.

*Kedua*, penggunaan dokumentasi, metode pengumpulan data yang melibatkan dokumen, atau dokumentasi adalah contoh pendekatan pendukung yang dapat membuat data yang diperoleh tampak lebih dapat dipercaya. Peristiwa yang dicatat dalam dokumen adalah peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa teks tertulis, gambar fotografi, atau bahkan karya monumental yang dibuat oleh satu orang. Catatan tertulis, seperti jurnal, sejarah, dan biografi, di antara jenis dokumen tertulis lainnya. Dokumen yang berbentuk suara, seperti rekaman suara atau film, misalnya. Metode dokumentasi ini digunakan karena objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa video presentasi. Dokumen digunakan oleh para peneliti, dan diambil ekstrak dari film *Merindu Cahaya De Amstel*.

## F. Uji Keabsahan Data

Metode pengujian validitas data menggunakan empat kriteria yaitu *confirmability*, *dependability*, *dependability*, dan *dependability*. Kriteria ini juga dikenal sebagai kredibilitas, validitas internal, dan validitas eksternal (objektivitas).<sup>9</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, khususnya dengan mengamati apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak, peneliti dapat mengakhiri perpanjangan waktu pengamatan jika data yang diperoleh sebelumnya benar, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kredibel.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan intensitas melibatkan melakukan pengamatan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017), 268.

Dengan menaikkan intensitas, peneliti dapat kembali menjalankan informasi untuk menentukan salah atau tidaknya informasi tersebut. Memeriksa hasil peneliti atau arsip lain mengintensifkan upaya peneliti. Para peneliti juga berusaha membaca publikasi besar dan tajam yang berkaitan dengan topik yang sedang diselidiki.

c. Triangulasi

Triangulasi dimaksudkan sebagai pemeriksaan informasi dari beberapa sumber, menggunakan berbagai metodologi, dalam periode waktu yang berbeda-beda. Triangulasi dibedakan menjadi tiga ialah, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu.<sup>10</sup>

Yang *pertama*, triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi dengan mengajukan pertanyaan serupa ke beberapa sumber yang berbeda. Film adalah sumber informasi ini.

Yang *kedua*, triangulasi metode, teknik untuk menilai keabsahan hasil penelitian dengan cara memeriksa kembali apa yang diperiksa dengan wartawan sejenis dengan metodologi yang berbeda. Peneliti menggunakan prosedur seleksi untuk memvalidasi informasi yang diperoleh.

Yang *ketiga*, Dalam triangulasi waktu, durasi pengumpulan data memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh. Misalnya, peneliti yang mengerjakan tugas di pagi hari akan lebih akurat dan presisi karena pikirannya masih jernih. Saat pembekalan dilakukan pada sore hari, perhatian tertuju pada fakta bahwa hanya ada sedikit kekhawatiran. Dengan teknik triangulasi waktu atau durasi, peneliti mengumpulkan data pada beberapa periode.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Tujuan bahan referensi adalah untuk memberikan landasan bagi hasil penelitian yang telah ditetapkan sesuai. Misalnya, aplikasi peneliti telah dievaluasi secara menyeluruh jika ada kumpulan foto aplikasi dan foto kegiatan pelatihan. Rekaman tanya jawab tersebut dapat memberikan informasi mengenai hasil tanya jawab tersebut. Peralatan yang dapat membantu peneliti menjaga integritasnya meliputi dokumen dan pencatat.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2017), 273-274.

e. Mengadakan *Membercheck* (Uji Kredibilitas)

Tujuan dari kegiatan yang dikenal dengan “*member check*” ini adalah untuk memverifikasi akurat atau tidaknya temuan yang dikumpulkan dari peneliti tentang pelapor yang membagikan informasi. *Membercheck* ini bisa memastikan peneliti yang diinformasikan cocok dengan apa yang diserahkan pelapor. Dengan tujuan agar informasi yang peneliti dapatkan benar-benar terpercaya.

**2. Uji Transferability**

Sepanjang penelitian kualitatif, transferabilitas merupakan contoh validasi eksternal. Tingkat validitas atau relevansi temuan peneliti dengan populasi dari mana ilustrasi itu dikumpulkan dapat ditentukan melalui penggunaan metode validasi eksternal. Agar orang lain dapat menguasai hasil penelitian kualitatif, maka hasil tersebut mungkin dapat dicapai dengan mempraktekkan hasil penelitian tersebut. Akibatnya, peneliti berkewajiban untuk menyajikan penjelasan yang terperinci, nyata, analitis, dan dapat diandalkan saat membuat laporan.<sup>11</sup>

**3. Uji Depenability**

Suatu penelitian yang *dependability* adalah ketika orang lain dapat membuat ulang atau mereplikasi prosedur penelitian. Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini harus memeriksa secara menyeluruh semua aspek penelitian. Dalam hal prosedur penelitian tidak dilakukan tetapi data masih dapat diakses, maka penelitian tersebut tidak dapat dikatakan reliabel. Alhasil, *dependability* tester dijalankan dengan terlebih dahulu melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian.

**G. Teknik Hasil Penelitian**

Ketika data digabungkan dengan tindakan langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis pengetahuan diuji dengan tujuan menciptakan penemuan amkna, analisis data adalah metode yang terbukti menembus yang diuji dalam studi pengamatan kontestan. Informasi ataupun data yang sudah dimiliki dari posisi peneliti dipertimbangkan setelah catatan lapangan dibuat menciptakan arti adat ataupun arti sikap poin

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2017), 277.

peneliti.<sup>12</sup> Pada penelitian ini akan menganalisis paradigma naratif salat dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* sebagai bentuk dari media komunikasi audio visual. Analisis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan paradigma naratif oleh *Walter Fisher*.



---

<sup>12</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 244.